

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan kurikulum program diploma empat Politeknik STTT Bandung bahwa setiap peserta didik wajib melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di industri tekstil, garmen, atau fesyen untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata. Sebagai bagian pertanggungjawaban pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, peserta didik wajib menyusun Laporan Kerja Praktik.

Praktik Kerja Lapangan dilakukan di PT. Apparel One Indonesia 2 yang berlokasi di Jl. Tugu Wijaya IV, Kawasan Industri Wijayakusuma Jl. Raya Semarang Kendal KM 12, Semarang.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 30 Desember 2016. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan difokuskan pada departemen IPC (*Inventory Production Control*) selama tiga minggu, untuk minggu selanjutnya ditempatkan pada beberapa Departemen Produksi secara berurutan sesuai dengan alur proses bisnis.

Kendala yang dihadapi selama Praktik Kerja Lapangan adalah terbatasnya akses untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan pada beberapa departemen seperti *Merchandising*, *Pola*, *Purchasing*, dan *Export Import*.

Laporan Kerja Praktik ini berisikan lima bab. Pada bab pertama memaparkan uraian singkat mengenai Laporan Kerja Praktik. Sementara pada bab dua memaparkan keadaan umum perusahaan. Sub bab pada bagian umum perusahaan memaparkan mengenai perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan dan pemasaran, serta ketenagakerjaan.

Bagian produksi dipaparkan pada bab tiga. Sub bab bagian produksi memaparkan mengenai perencanaan dan pengendalian produk, produksi, pemeliharaan dan perbaikan mesin, serta pengendalian mutu.

Pada bab empat berisikan diskusi berupa latar belakang, identifikasi masalah, dan pembahasan mengenai perbedaan panjang kain yang terjadi pada Sub Departemen Pemotongan (*Cutting*) dengan Sub Departemen Gudang (*Warehouse*) yang sering terjadi.

Sedangkan pada bab akhir berisi kesimpulan dan saran mengenai penanggulangan perbedaan panjang kain yang terjadi pada Sub Departemen

Gudang (*Warehouse*) dan Sub Departemen Pemotongan (*Cutting*) dengan data susut kain (*shrinkage*). Tujuan dari penanggulangan perbedaan panjang kain adalah agar tidak terjadi kekurangan material yang akan menyebabkan tersendatnya proses produksi.

